

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini, publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor. Seiring dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi baik di dalam negeri maupun di mancanegara, dimana kasus-kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor. Padahal kebutuhan akan jasa audit semakin hari semakin meningkat. Salah satu pihak yang sangat membutuhkan jasa audit adalah para *stakeholders* perusahaan. Hal ini dikarenakan, untuk membuat keputusan yang tepat, benar, *principal* dan para pengguna laporan keuangan lainnya perlu memperoleh laporan yang berisikan data yang sesuai dengan kebenaran yang ada.

Menurut FASB dalam Singgih dan Bawono (2010), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Sedangkan pihak yang bertugas untuk membuat laporan keuangan dalam perusahaan (*agen*) cenderung berusaha untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik sesuai dengan harapan para pengguna laporan keuangan, di banding menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan reliabel, dengan tujuan para pengguna laporan keuangan akan merasa puas dengan kinerja agen. Hal tersebut diakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut. Disinilah

peran pihak ketiga yang independen yaitu auditor, yang bertugas memeriksa kebenaran dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh *agen* untuk diberikan kepada pengguna laporan keuangan. Sehingga, informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan menjadi lebih relevan dan reliable untuk digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Para pengguna laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen setelah laporan tersebut diperiksa kebenarannya oleh auditor. Untuk itu, auditor harus memiliki kredibilitas dalam melakukan pekerjaannya sehingga auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Kualitas hasil kerja auditor yang melakukan jasa audit terhadap perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab (akuntabilitas) dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Rasa tanggungjawab atau akuntabilitas merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh auditor bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntan public sehingga dapat dipertanggungjawabkan mengenai kesimpulan yang dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung.

Singgih dan Bawono (2010), “Auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsure yaitu pengetahuan dan pengalaman”. Dengan demikian, selain pengetahuan, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu factor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Penelitian mengenai akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan salah satunya yang dilakukan oleh Messier dan Quilliam (1992) dalam Diani dan Rian, (2007) yang mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini keputusan audit yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian Elisha dan Icuik (2010) yang meneliti tentang akuntabilitas yang dilihat dari tiga aspek yaitu motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial juga berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari (2007) mengungkapkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor dengan kompleksitas pekerjaan pemeriksaan. Dengan adanya penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat akuntabilitas individu dalam menyelesaikan pekerjaannya dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja berdasarkan tingkat kompleksitas pekerjaan auditor yang akan berimbas pada informasi yang dihasilkan, informasi yang dihasilkan tersebut akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Kasus kegagalan audit di Indonesia sering dihubungkan sebagai salah satu penyebab krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1997. Buruknya praktik-praktik akuntansi di Indonesia di indikasikan ikut mendorong memburuknya krisis ekonomi yang terjadi. Integritas dan tanggungjawab auditor Indonesia dipertanyakan. Skandal manipulasi akuntansi melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan WorldCom maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farmadan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas

audit yang tinggi. Pada tahun 2003, tepatnya pada tanggal 19 Mei 2003. PT Bank Lippo Tbk telah melakukan penyesatan public dengan laporan keuangan ganda yang berbeda, PT Bank Lippo Tbk telah melakukan penyesatan dengan adanya dua laporan keuangan yang berbeda. Dalam laporan keuangan PT Bank Lippo Tbk, terdapat empat penyimpangan yang dilakukan oleh PT Bank LippoTbk. Pertama, satu laporan yang disampaikan ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dikatakan belum diaudit, sedangkan laporan lainnya yang disampaikan ke publik dikatakan sudah diaudit. Kedua, diduga telah terjadi "penggorengan" saham yakni telah terjadi di kegiatan sebegini rupa agar harga saham menjadi serendah-rendahnya dengan tujuan para pemegang saham lama dapat membeli kembali sehingga tetap dominan. Ketiga, diduga telah terjadi "insider trading", yakni adanya kebocoran informasi dari informasi orang dalam yang belum menjadi milik public dan hal itu telah digunakan untuk pembelian saham. Keempat, diduga terjadi pelanggaran UU No 10 tahun 1994 tentang Perbankan, yakni mengenai aturan bank boleh membeli agunan dari debitur tetapi tak boleh langsung mengkompensir begitu saja dengan hutang debitur.

Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam. Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan (Susiana Arleen Herawaty, 2007:2). Selain dari pihak perusahaan, eksternal auditor juga harus turut bertanggungjawab terhadap merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini. Posisi akuntan public sebagai pihakin dependen yang memberikan opini kewajaran

terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan (Susiana Arleen Herawaty, 2007:2)

Menurut Alim (2007) bahwa pengaruh etika terhadap kualitas audit yaitu sangatlah penting, mengingat kedua hal tersebut sangatlah penting untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut Dedi Supardi, Lilis Ardini, Eko Suyono, Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari bahwa pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit yaitu adanya hubungan yang sedang, searah, dan signifikan. Artinya jika tingkat akuntabilitas naik maka kualitas hasil kerja auditor juga akan naik. Besarnya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor sebesar 35% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti etika, independensi, dan kompetensi auditor.

Berdasarkan latar belakang di atas dan karena pentingnya akuntabilitas dan etika seorang auditor, maka penulis tertarik untuk mengajukan usulan penelitian mengenai **“PENGARUH AKUNTABILITAS DAN ETIKA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang di kemukakan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akuntabilitas audit, etika audit dan kualitas audit di Bank BPR KS.
2. Apakah akuntabilitas audit dan etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.
3. Apakah Akuntabilitas audit dan etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari data dan informasi yang diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah pokok penelitian, yaitu:

1. Mengetahui akuntabilitas audit, etika audit dan kualitas audit di Bank BPR KS.
2. Mengetahui apakah akuntabilitas audit dan etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.
3. Mengetahui apakah Akuntabilitas audit dan etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Instansi

Hasil penyusunan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti agar dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk meningkatkan kualitas kinerja di Bank BPR Karyajatnika Sadaya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktik. Dalam teori berarti memperoleh pemahaman dan penghayatan yang diperoleh pada saat kuliah. Dalam praktik, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh akuntabilitas dan etika terhadap kualitas audit.

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bank BPR Karyajatnika Sadaya Jl. Katapang, KM 13,2 Kab. Bandung. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2013 hingga selesai.

